

PENDEKATAN EVALUASI PEMBELAJARAN DAN JENIS EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN

Nikmatur Rifkoh¹, Sofiatul Hasanah², Muhammad Atiullah³, Moh Affandi⁴

^{1,2,3,4}PBSI Universitas PGRI Sumenep

Alamat e-mail : 1rifkohnikmatur@gmail.com, 2Sofitulh35@gmail.com,
3muhammadatiullah988@gmail.com, 4Afanabj@gmail.com,

ABSTRACT

Learning evaluation is an essential component of the educational system that functions to assess the achievement of learning objectives and improve the quality of teaching and learning processes. This article aims to examine learning evaluation approaches and the types of evaluation applied in educational contexts. This study employed a qualitative approach using a literature review method by analyzing books, scholarly journals, and relevant academic sources related to learning evaluation. The findings indicate that learning evaluation approaches include the evaluation of learning components and the interpretation of evaluation results, encompassing criterion-referenced and norm-referenced evaluations. Furthermore, the types of learning evaluation consist of planning and development evaluation, monitoring evaluation, impact evaluation, efficiency-economic evaluation, and comprehensive program evaluation. In instructional practice, formative, summative, diagnostic, and placement assessments play a strategic role in supporting the improvement of learning quality. A comprehensive understanding of these evaluation approaches and types is expected to assist educators in designing effective, objective, and learner-oriented evaluation systems.

Keywords: *Evaluation Approaches, Learning Evaluation, Types of Evaluation*

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan evaluasi pembelajaran dan berbagai jenis evaluasi yang digunakan dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, dengan menganalisis berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang relevan terkait evaluasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi terhadap komponen pembelajaran serta penafsiran hasil evaluasi, yang meliputi evaluasi acuan kriteria dan evaluasi acuan norma. Selain itu, jenis evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi perencanaan dan pengembangan, monitoring, dampak, efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif. Dalam praktik pembelajaran, penilaian formatif,

sumatif, diagnostik, dan penempatan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Pemahaman yang komprehensif mengenai pendekatan dan jenis evaluasi ini diharapkan dapat membantu pendidik merancang sistem evaluasi yang efektif, objektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

Kata Kunci: Pendekatan Evaluasi, Evaluasi Pembelajaran, Jenis Evaluasi

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah proses yang direncanakan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Proses pembelajaran di kelas tidak hanya berfokus pada penyampaian bahan, tetapi juga pada peningkatan semua kemampuan siswa, yang mencakup segala aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Abd Rahman dkk (2022), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, proses evaluasi yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan

sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan modern karena tidak hanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas proses belajar dan cara mengajar yang digunakan. Menurut Hermawansyah dkk (2025), evaluasi perlu dirancang dengan baik agar bisa memberikan informasi yang tepat mengenai pencapaian tujuan belajar, serta menjadi dasar untuk mengembangkan strategi mengajar secara terus-menerus. Evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas, serta berfungsi sebagai bentuk masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar secara berkala.

Di Indonesia, cara mengukur hasil belajar juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan masa

kini. Menurut Nawali dkk (2024) menjelaskan bahwa meskipun metode penilaian akhir masih sering digunakan, semakin banyak pihak yang menekankan pentingnya menggabungkan penilaian tengah proses, penilaian yang sesuai dengan konteks nyata, serta penilaian berbasis proyek. Hal ini terutama diperlukan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 serta menerapkan teknologi dalam proses belajar. Pendekatan penilaian seperti ini tidak hanya mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga membantu proses belajar secara keseluruhan dan mampu merespons berbagai kebutuhan serta karakteristik setiap siswa.

Selain itu, Siyami & Wally (2024) menekankan bahwa evaluasi pembelajaran modern harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek konteks, input, proses, dan hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan kemampuan siswa, penerapan asesmen yang sesungguhnya, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran dan membantu guru serta siswa memahami proses pembelajaran secara utuh.

Salah satu cara strategis untuk menentukan kualitas pendidikan adalah evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui seberapa baik siswa memahami materi, seberapa baik metode dan media yang digunakan, seberapa baik materi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai cara untuk menemukan masalah belajar, mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai, dan menentukan tindak lanjut yang tepat.

Dalam praktiknya, evaluasi sering dipahami secara sempit sebagai kegiatan penilaian hasil belajar seperti tes atau ujian. Namun, evaluasi mencakup cakupan yang lebih luas, termasuk penilaian proses dan lingkungan belajar serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Evaluasi tidak hanya memberikan nilai, tetapi juga membantu pendidik dan siswa merenungkan cara meningkatkan pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen penting dari siklus pembelajaran, yang terdiri dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Ketika paradigma pendidikan berubah, diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih humanis, asli, dan berorientasi pada proses. Pendekatan ini tidak lagi semata-mata menilai apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam dunia nyata. Akibatnya, muncul berbagai pendekatan evaluasi, salah satunya adalah evaluasi formatif, yang digunakan selama proses pembelajaran.

Banyak jenis penilaian dan evaluasi yang berbeda dihasilkan dari berbagai metode ini. Ini termasuk tes tulis, tes lisan, dan penilaian proyek. Masing-masing jenis evaluasi memiliki keunggulan dan kelemahannya secara menyeluruh sebelum memilih dan menggabungkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa mereka. Dengan demikian, pemilihan pendekatan dan jenis evaluasi yang tepat akan membantu menghasilkan data yang valid, objektif, dan bermakna tentang bagaimana pembelajaran dapat ditingkatkan.

Berdasarkan presentasi tersebut, jelas bahwa pendekatan evaluasi pembelajaran, serta jenis-jenis evaluasi, merupakan komponen yang sangat penting untuk diselidiki secara menyeluruh. Diharapkan pemahaman yang baik tentang ide ini akan membantu pendidik membuat sistem evaluasi yang efisien, adil, dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik mereka untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi pembelajaran menjadi semakin penting karena dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan evaluasi pembelajaran dan jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Pemahaman yang

komprehensif tentang topik ini akan membantu pendidik dalam memilih dan menerapkan metode evaluasi yang paling sesuai dengan konteks pembelajaran mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode ini dipilih karena sifatnya yang deskriptif, analitis, dan interpretatif, sehingga memungkinkan peneliti menggali, menguraikan, serta menggabungkan berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya terkait evaluasi pembelajaran secara mendalam (Achjar dkk, 2023). Studi pustaka dalam artikel ini tidak hanya digunakan sebagai cara mengumpulkan informasi, tetapi juga sebagai proses ilmiah untuk melakukan kritik terhadap berbagai pemikiran, berdiskusi secara akademik dengan para ahli, serta membangun kerangka konseptual yang kuat mengenai pendekatan dan jenis evaluasi dalam konteks pembelajaran modern.

Tahap pertama dalam penelitian ini dimulai dengan proses perencanaan dan pemetaan fokus penelitian. Di tahap ini, peneliti

menentukan kata kunci utama seperti pendekatan evaluasi, evaluasi pembelajaran, asesmen pendidikan, penilaian hasil belajar, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan instrumen penilaian. Kata-kata kunci tersebut digunakan sebagai pedoman dalam mencari sumber-sumber ilmiah yang relevan. Pencarian literatur dilakukan melalui jurnal-jurnal ilmiah yang terpercaya, baik nasional seperti SINTA maupun internasional seperti Google Scholar, buku-buku teoretis tentang evaluasi pendidikan, prosiding konferensi, serta dokumen kebijakan pendidikan dari lembaga resmi seperti Kemdikbudristek. Peneliti memilih sumber-sumber berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis atau penerbit, dan ketenaran terbitan, dengan fokus pada sumber yang diterbitkan dalam waktu 5 hingga 10 tahun terakhir (Adiwijaya dkk, 2024).

Setelah semua bahan referensi terkumpul, penelitian dilanjutkan ke tahap analisis dan evaluasi kritis. Di tahap ini, setiap sumber tidak hanya dibaca untuk mendapatkan informasi, tetapi juga dikaji dengan menggunakan pertanyaan panduan, seperti: "Bagaimana konsep evaluasi pembelajaran dipahami oleh para penulis di berbagai literatur?", "Apa

saja jenis evaluasi pembelajaran dan bagaimana cara penerapannya dalam proses belajar mengajar di kelas?", serta "Apa kelebihan dan kekurangan dari setiap pendekatan evaluasi yang diungkapkan oleh para ahli?". Hasil dari pemeriksaan tersebut kemudian dianalisis secara tematik, yaitu dengan mengelompokkan konsep dan hasil temuan ke dalam beberapa fokus utama, seperti: landasan teori evaluasi pembelajaran, pendekatan evaluasi dalam konteks pendidikan, jenis-jenis evaluasi dan fungsinya, serta dampak evaluasi terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Di tahap ini, peneliti juga melakukan perbandingan antar pandangan para ahli untuk mengetahui kesamaan, perbedaan, dan aspek yang perlu diperjelas lebih lanjut.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah proses membuat rangkuman dan membangun argumen secara ilmiah. Pada tahap ini, semua hasil analisis yang telah ditemukan dirangkai menjadi suatu paparan yang terstruktur, logis, dan mudah dipahami. Rangkuman ini tidak hanya sekadar menyebutkan pendapat para ahli, tetapi juga menggabungkan berbagai konsep sehingga

membentuk pemahaman yang utuh tentang metode evaluasi pembelajaran dan jenis evaluasi yang paling sesuai untuk diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Hasil dari rangkuman ini menjadi dasar dalam menulis bagian pembahasan artikel, yang tidak hanya menjelaskan secara deskriptif saja, tetapi juga mencerminkan refleksi dan argumen yang mendalam. Dengan cara kerja metodologis yang sistematis, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi berpikir yang bermakna dalam mengembangkan wacana tentang evaluasi pembelajaran, serta bisa digunakan sebagai referensi oleh para praktisi pendidikan dalam meningkatkan praktik evaluasi di lingkungan belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendekatan Evaluasi Pembelajaran

Pendekatan merupakan cara pandang seseorang dalam mempelajari dan mendapatkan sesuatu. Pendekatan dalam evaluasi pembelajaran terbagi menjadi 2 (dua) yakni: Komponen pembelajaran dan Penafsiran Hasil Evaluasi. Evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari penilaian, jika yang ingin dinilai

adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkup yang dinilai adalah seluruh komponen dalam pembelajaran, maka istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, namun jika yang ingin dinilai adalah bagian/komponen pembelajaran, seperti hasil belajar maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian. Komponen pembelajaran masih terbagi lagi menjadi 2 (dua) yakni: Pendekatan Tradisional dan pendekatan Sistem. Penafsiran Hasil evaluasi juga terbagi 2 (dua) yakni: *Criterion-Referenced Evaluation*/Evaluasi yang direferensikan berdasarkan Kriteria atau Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan *Norm-Referenced Evaluation*/Evaluasi yang direferensikan berdasarkan Norma atau Penilaian Acuan Patokan (PAP) (Hidayat & Asyafah, 2019).

a. Criterion-Referenced Evaluation

Evaluasi yang direferensikan/berdasarkan Kriteria atau Penilaian Acuan Patokan (PAP): merupakan pendekatan yang pengambilan penilaian evaluasinya didapatkan dengan perbandingan antara Hasil yang dicapai oleh para peserta didik dengan Kriteria/Patokan Mutlak yang sudah ditetapkan.

b. Norm-Referenced Evaluation

Evaluasi yang direferensikan berdasarkan Norma atau Penilaian Acuan Norma (PAN): merupakan pendekatan yang pengambilan penilaian evaluasinya didapatkan dengan perbandingan antara Skor Setiap Peserta Didik dengan Skor Teman-temannya di dalam 1 (satu) Kelas (Zamzania & Aristia, 2018)

2. Jenis Evaluasi Dalam Pembelajaran

Jenis Evaluasi Pembelajaran dibagi menjadi lima yaitu:

a. Evaluasi Perencanaan Dan Pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran.

b. Evaluasi monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana

sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.

c. Evaluasi dampak

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

d. Evaluasi efisiensi-ekonomis.

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

e. Evaluasi program komprehensif

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, pelaksanaan program monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi. Dalam model evaluasi

dikenal dengan *educational system evaluation model* (Inanna et al., 2021).

Dalam perspektif kurikulum, evaluasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu "evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses, dan evaluasi hasil" Gamar, (2022). Misalnya, memusatkan perhatiannya terhadap dimensi kurikulum sebagai ide. Kata "reflektif" itu sendiri diambil dari artikel yang ditulis oleh Cohen (1976). Ada beberapa kemungkinan pelaksanaan jenis evaluasi reflektif, yaitu (a) pada waktu pertama kali ide dikemukakan, (b) pada waktu terjadi proses deliberasi ketika suatu kurikulum sebagai rencana akan dikembangkan oleh suatu tim, (c) pada waktu kurikulum sebagai rencana telah selesai ditulis, atau (d) pada waktu kurikulum sebagai kegiatan sedang dikembangkan.

Evaluasi rencana banyak digunakan orang ketika inovasi mulai diperkenalkan dalam pengembangan kurikulum dan setelah teknologi pengembangan kurikulum sebagai rencana menghasilkan format- format tertentu. Pelaksanaan jenis evaluasi ini dapat dilakukan ketika proses penulisan kurikulum sebagai rencana sedang berlangsung maupun pada waktu penulisan itu telah selesai

dikerjakan. Evaluasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memahami hasil yang telah dicapai oleh guru dalam proses pengajaran, serta sebagai satu-satunya komponen yang berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan standar pendidikan di kelas (Laila dkk., 2024).

Evaluasi proses sering disebut dengan evaluasi implementasi kurikulum. Istilah proses digunakan untuk memperkuat pengertian kurikulum sebagai suatu proses, sesuatu yang terjadi di sekolah. Asumsi evaluasi proses adalah suatu proses banyak menentukan keberhasilan kurikulum. Jenis evaluasi ini lebih banyak mencurahkan perhatiannya terhadap dimensi kurikulum sebagai kegiatan termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, sistem supervisi dan monitoring, lingkungan, orang tua, dan sebagainya. Evaluasi hasil merupakan evaluasi kurikulum yang paling tua.

Evaluasi hasil disebut penilaian hasil belajar. Sekalipun pengertiannya sama, tetapi cakupannya berbeda, karena hasil yang dimaksudkan dalam evaluasi hasil adalah hasil belajar

dalam pengertian pengetahuan, sedangkan penilaian hasil belajar bukan hanya berkenaan dengan domain pengetahuan tetapi juga domain keterampilan dan sikap. Di Indonesia, evaluasi hasil banyak digunakan. Misalnya. evaluasi terhadap proyek CBSA dengan membandingkan hasil belajar peserta didik berdasarkan skor EBTANAS, evaluasi terhadap sekolah proyek (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) pada delapan IKIP di Indonesia, dan sebagainya (Priowuntato, 2020)

Penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan.

a. Penilaian Formatif (*Formative Assessment*)

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung (Manahim dkk, 2024). untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan kelemahan yang memerlukan perbaikan.

sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Penilaian formatif sesungguhnya merupakan penilaian acuan patokan (*criterion-referenced assessment*).

Hasil penilaian formatif ini bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

1) Manfaat bagi guru, antara lain:

a) guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai oleh peserta didik. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan kelompok peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, apakah suatu materi pelajaran itu perlu diulang atau tidak. Jika harus diulang, guru juga harus memikirkan bagaimana strategi pembelajaran yang akan ditempuh, apakah pembelajaran kelompok/kelas, individual atau keduanya.

b) guru dapat memprakirakan hasil penilaian sumatif Penilaian

formatif merupakan penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pelajaran. sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian hasil belajar dari keseluruhan materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian, beberapa hasil. penilaian formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperkirakan penilaian sumatif.

2) Manfaat bagi peserta didik, antara lain:

a) dalam belajar berkelanjutan, peserta didik harus mengetahui susunan tingkat bahan-bahan pelajaran. Penilaian formatif dimaksudkan agar peserta didik dapat mengetahui apakah mereka sudah mengetahui susunan. tingkat bahan pelajaran tersebut atau belum.

b) melalui penilaian formatif peserta didik akan mengetahui butir-butir soal mana yang sudah betul-betul dikuasai dan butir-butir soal mana yang belum dikuasai. Hal ini merupakan balikan yang sangat berguna bagi

peserta didik, sehingga dapat diketahui bagian-bagian mana yang harus dipelajari kembali secara individual.

b. Penilaian Sumatif (*Summative Assessment*)

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif termasuk penilaian yang menggunakan pendekatan acuan norma (*norm-referenced assessment*), kemampuan peserta didik dibandingkan dengan teman sekelompoknya (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015). Cakupan materinya lebih luas dan soal-soalnya meliputi

tingkat mudah, sedang, dan sulit. Adapun fungsi utama penilaian sumatif adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. Misalnya, nilai ujian akhir semester, akhir tahun, atau akhir suatu sekolah. Nilai tersebut biasanya ditulis dalam buku laporan pendidikan atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Dengan demikian, guru akan mengetahui kedudukan seorang peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain dalam hal prestasi belajarnya.
- 2) Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tertentu.
- 3) Untuk memprakirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.

Agar fungsi memprakirakan ini dapat berjalan dengan baik, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut. Pertama, pelajaran berikutnya harus mempunyai hubungan dengan pelajaran yang sudah ditempuhnya. Kedua, pelajaran berikutnya masih berhubungan dengan karakteristik peserta didik. Ketiga, dapat dipergunakan untuk menentukan

bahan pelajaran berikutnya. Keempat, sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan urutan dan ruang lingkup materi pelajaran, termasuk metode, media, dan sumber belajar yang dipergunakan dalam serangkaian kegiatan pembelajaran.

c. Penilaian Penempatan (*Placement Assessment*)

Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai prates (pretest). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan yang pertama masalahnya berkaitan dengan kesiapan peserta didik menghadapi pro- gram baru, sedangkan untuk tujuan yang kedua berkaitan dengan kesesuaian program pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

Luas bahan prates (pretest) lebih terbatas dan tingkat kesukaran soalnya relatif rendah. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa prates digunakan untuk menentukan apakah

peserta didik telah memiliki kemampuan-kemampuan minimal untuk mempelajari suatu unit materi pelajaran atau belum sama sekali. Prates seperti ini adalah criterion-refer- enced assessment yang fungsi utamanya adalah untuk mengidentifikasi ada tidaknya *prerequisite skills*. Prates dibuat untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran atau memperoleh pengalaman belajar seperti tercantum dalam program pembelajaran, dan sebenarnya tidak berbeda dengan tes hasil belajar. Dalam hal seperti itu prates dibuat sebagai *norm-referenced assessment* (Rahmah & Nasryah, 2019).

d. Penilaian Diagnostik (*Diagnostic Assessment*)

Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai Tujuannya adalah

untuk menjajagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik (Zamzania & Aristia, 2018). Dengan kata lain, apakah peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain. Penilaian diagnostik semacam ini disebut juga *test of entering behavior*.

E. Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran adalah elemen krusial dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan belajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui pendekatan evaluasi yang beragam, pendidik dapat memahami dan menilai efektivitas pembelajaran, baik dari sisi proses maupun hasil. Pendekatan dalam evaluasi dibedakan menjadi komponen pembelajaran dan penafsiran hasil evaluasi, di mana masing-masing memiliki sub-kategori seperti pendekatan tradisional, sistem, serta evaluasi acuan kriteria dan norma.

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi perencanaan dan pengembangan, monitoring, dampak, efisiensi-

ekonomis, dan program komprehensif. Setiap jenis evaluasi memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, mulai dari merancang program hingga menilai dampak dan efisiensinya. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat dikelompokkan menjadi evaluasi reflektif, rencana, proses, dan hasil, yang masing-masing memainkan peran dalam mengoptimalkan pengembangan kurikulum dan implementasinya di kelas.

Penilaian juga dapat dikategorikan menjadi formatif, sumatif, penempatan, dan diagnostik. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau kemajuan peserta didik, sedangkan penilaian sumatif digunakan untuk menilai pencapaian keseluruhan setelah penyampaian materi. Penilaian penempatan membantu menentukan kesiapan peserta didik untuk mengikuti program, sementara penilaian diagnostik berfungsi untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapi oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., ... & Muslim, F. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Gamar, N. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Daring*. Penerbit NEM.
- Hermawansyah, H., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 731-738.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Inanna, I., RAHMATULLAH, R., & Hasan, M. (2021). *Evaluasi pembelajaran: teori dan praktek*. Tahta Media Group.
- Laila, L., Nabila, A., & Widyanti, E. (2024). Konsep dasar evaluasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252-262.
- Manahim, B. N., Kuswandi, I., & Zainuddin, Z. (2024). Development of Planet Education (PLANETION) Learning Media Based on Adobe Flash CS6 in Class VI Science Learning Primary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 462-476.
- Nawali, J., Zuhriyah, I. A., Susilawati, S., & Yaqin, A. Z. N. (2024). Implementasi Penilaian Autentik Di SDI Surya Buana Malang Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 232-245.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Siyami, F., & Wally, O. (2024). TEORI DAN PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7302-7306.
- Zamzania, W. H., & Aristia, R. (2018). Jenis-Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.